

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, memakmurkan masjid adalah tugas utama seorang muslim. Memakmurkan masjid merupakan sebuah pekerjaan yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Sebagaimana QS At-Taubah ayat 18 yang menjelaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan pekerjaan orang-orang yang beriman, maka agenda tersebut perlu untuk dipikirkan dan dikembangkan oleh umat Islam. (Karina Sofiananda armaza, 2024:101/3).

Allah subhanahu wa taala berfirman dalam surah at-taubah ayat 18.

~~بِالَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ مَنَاسِكَ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَكُنُوا بِرِجَالًا مَّسْكِينًا~~
بِالَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ مَنَاسِكَ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَكُنُوا بِرِجَالًا مَّسْكِينًا

Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.At- Taubah :18).

Diantara bentuk memakmurkan masjid di sekolah adalah disiplin dalam melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. kedisiplinan sholat merupakan tolak ukur seorang muslim di dalam beribadah kepada Allah yang maha esa. Di dalam penelitian ini, lebih spesifik kedisiplinan sholat dzuhur siswa berarti ketelatenan, dan ketepatan siswa di dalam menjalankan ibadah sholat dzuhur berjamaah dalam rangka beribadah kepada Allah yang telah menjadi aturan baku di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs

Muhammadiyah 4 Karanganyar, ditemukan sebuah fakta bahwasanya faktor yang ditemukan adalah sholat dzuhur yang dilaksanakan secara berkloter, hal tersebut terjadi karena masjid yang tidak memadai dan hasil belajar aqidah akhlaq yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada setiap siswa.

Sebagian pendidikan yang diterima oleh siswa di sekolah MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar adalah pendidikan tentang kedisiplinan dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Sholat dzuhur dilaksanakan ketika matahari sedang berada di atas kepala tetapi sedikit condong ke barat. Secara umum sholat dzuhur dilaksanakan secara langsung dan tidak berkloter. Namun, di MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar, sholat dzuhur dilaksanakan secara berkloter atau bergantian. Dengan kejadian unik tersebut, membuatnya menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan pengamatan awal salah satu hal yang mempengaruhi ketertiban sholat dzuhur berjamaah siswa di MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar adalah pelajaran aqidah akhlaq. Pada mata pelajaran tersebut, diajarkan bahwa sholat adalah tiang agama dan meninggalkan sholat berarti terindikasi perbuatan kafir. Anehnya, meskipun sudah mendapatkan pelajaran aqidah akhlaq yang begitu intens, masih saja ada di antara siswa yang mendapat hukuman akibat tidak sholat pada waktunya, padahal hasil ulangan pelajaran aqidah akhlaq itu sendiri telah mencapai kategori tuntas .

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terindikasi pada latar belakang masalah di atas adalah

1. Orang tua yang mempunyai pendidikan terakhir yang berbeda-beda.
2. Sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara berkloter atau bergantian sehingga berpotensi untuk mempunyai pengaruh terhadap disiplin sholat berjamaah.
3. Hasil belajar ujian harian aqidah akhlaq yang mencapai kategori tuntas tetapi kurang berkontribusi terhadap sholat dzuhur berjamaah siswa kelas 7.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diambil pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan tentang kedisiplinan sholat dzuhur siswa.
2. Pembahasan tentang hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlaq siswa.
3. Pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan sholat dzuhur siswa terhadap hasil mata pelajaran aqidah akhlaq.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan sholat dzuhur anak kelas 7 di MTs Muhammadiyah 4 karanganyar?
2. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlaq siswa kelas 7 pada MTs Muhammadiyah 4 Karanganyar?
3. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan sholat anak terhadap hasil belajar aqidah akhlaq siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah 4 karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan sholat dzuhur anak kelas 7 di MTs muhammadiyah 4 karanganyar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlaq siswa pada MTs Muhammadiyah 4 karanganyar.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan sholat dzuhur anak terhadap hasil belajar aqidah akhlaq siswa kelas 7 di MTs Muhammadiyah 4 karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pribadi peneliti, siswa, guru dan sekolah. Manfaat penelitian dalam penulisan ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Dibawah ini adalah penjelasannya.

1. Teoritis

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dengan menambah referensi dan informasi mengenai pengaruh pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, kedisiplinan sholat dzuhur anak serta hasil belajar aqidah akhlaq siswa kelas 7 di MTs muhammadiyah 4 karanganyar.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat untuk seluruh elemen yang terdiri dari 5 jenis dibawah ini.

a. Bagi pribadi peneliti

Diharapkan dapat menerapkan pendidikan dan kedisiplinan yang benar terhadap anak sendiri kelak.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan ibadah sholat siswa secara umum dan ibadah sholat dzuhur secara khusus.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi petunjuk kepada para guru di dalam mendisiplinkan siswa khususnya dalam urusan sholat dzuhur secara berjamaah.

d. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran terhadap sekolah dalam rangka memberi penanganan terhadap kedisiplinan sholat siswa di lingkungan sekolah. Madrasah dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa dengan memperlebar masjid dan memakmurkannya. Memakmurkan masjid merupakan sebuah pekerjaan yang harus diupayakan secara berkelanjutan. Sebagaimana QS At-Taubah ayat 18 yang menjelaskan bahwa memakmurkan masjid merupakan pekerjaan orang-orang yang beriman, maka agenda tersebut perlu untuk dipikirkan dan dikembangkan oleh umat Islam. (Karina Sofiananda armaza, 2024:101/3).

Allah Subhanahu wa taala berfirman dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat ke 18 dibawah ini.

